

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SETARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19****Gadang Gumilar Ramadhana Laksono**Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Email : gadanglaksono16030174052@mhs.unesa.ac.id**Raden Sulaiman**Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Email: radensulaiman@unesa.ac.id**Abstrak**

Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak bidang, salah satu bidang yang terdampak yaitu pendidikan. Pemerintah berupaya mengurangi angka penyebaran COVID-19 ini dengan mengurangi kontak fisik yang terjadi. Alternatif yang diterapkan pada bidang pendidikan yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara daring (daring). Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang juga menerapkan pembelajaran secara daring yaitu SKB Gudo Jombang. Pada SKB Gudo Jombang pembelajaran secara daring dilaksanakan melalui Setara Daring. Pembelajaran secara daring memiliki kendala yang muncul dalam pelaksanaannya yang membuat interaksi antara guru dan siswa juga mengalami kendala. Interaksi siswa dan guru yang semakin baik membuat hasil belajar matematika semakin bagus pula. Melalui hasil belajar dapat dilihat efektivitas dari pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran di Setara Daring terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kesetaraan paket C setara SMA kelas 12 tahun ajaran 2020/2021 yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* pada masing-masing pertemuan selama dua pertemuan. Setelah dilakukan pembelajaran secara daring di Setara Daring, dari 15 sampel akan diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dilakukan uji normalitas terlebih dahulu selanjutnya dianalisis menggunakan metode *one sample t test* dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sebagai parameter pembandingan. Hasil penelitian dengan taraf nyata α sebesar 5% pada pertemuan pertama diperoleh $t_{hitung} = 0,930753$ dan $t_{tabel} = -1,76131$ dan pada pertemuan kedua diperoleh $t_{hitung} = 2,034093$ dan $t_{tabel} = -1,76131$. Pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua didapatkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa yaitu lebih dari atau sama dengan 70 yang juga berarti bahwa pembelajaran secara daring di Setara Daring berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : efektivitas, pembelajaran dalam jaringan, *one sample t test*.

Abstract

The COVID-19 pandemic affects many fields, one of the areas affected is education. The government is trying to reduce the spread of COVID-19 by reducing physical contact. An alternative that is applied in the education field is implementing online learning. Online learning is not only applied to formal education but also non-formal education. One of the non-formal education programs that also implementing online learning is SKB Gudo Jombang. At SKB Gudo Jombang online learning was carried out through Setara Daring. Online learning has obstacles in its implementation which make interactions between teachers and students also experience obstacles. The better interaction between students and teachers makes mathematics learning outcomes even better. Effectiveness of learning can be seen through learning outcomes. Therefore this study aims to test the effectiveness of learning at Setara Daring on student learning outcomes. This study involved 15 students of package C equivalent to Senior High School class 12 for the 2020/2021 academic year which randomly selected using simple random sampling technique at each meeting for two meetings. After learning online at Setara Daring, from 15 samples, data obtained in the form of student learning outcomes. The data obtained were tested for normality then analyzed using the one sample t test method with value of minimum criteria of mastery learning or cut scores is 70 as parameter comparison. The results of this study with the value of α is 5% at the first meeting obtained $t_{count} = 0,930753$ and $t_{table} = -1,76131$ and at the second meeting $t_{count} = 2,034093$ and $t_{table} = -1,76131$. At the first meeting and the second meeting it was found that $t_{count} \geq t_{table}$, this means that the average student learning outcomes are more than or equal to 70 which also means that online learning at Setara Daring runs effectively.

Keywords : effectiveness, online learning, one sample t test.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu (UU No. 20 tahun 2003). Peraturan pemerintah yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut tertera dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pemerintah membuat program wajib belajar bagi setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi usia wajib belajar. Wajib belajar tidak hanya diselenggarakan pada jalur pendidikan formal saja melainkan juga pendidikan nonformal dan pendidikan informal (Peraturan Pemerintah RI No. 47 tahun 2008).

Pada akhir tahun 2019 muncul jenis koronavirus baru dan diberi nama SARS-CoV-2. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut *coronavirus disease 2019* (COVID-19) dan pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. COVID-19 menyebar di seluruh dunia dan juga Indonesia sehingga ditetapkan sebagai pandemi COVID-19 oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak bidang di Indonesia salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk meniadakan pembelajaran secara tatap muka untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Pandemi COVID-19 memaksa guru untuk lebih terampil dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi, seperti dalam pembuatan *e-learning*. *E-Learning* merupakan proses mentransformasi pembelajaran antara guru dan siswa dengan menggunakan TIK (Budi Murtiyasa dalam Pujiastutik, 2019). Elliot Masie, Cisco, dan Cornelia (Munir, 2009) berpendapat bahwa *e-learning* memiliki pengertian yaitu proses pembelajaran yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan media elektronik seperti *tv*, internet, intranet, CDROM, satelit, dan lain-lain. *E-learning* memiliki berbagai bentuk yang menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, seperti bentuk dokumen, *power point*, audio, video, ataupun *Learning Management System* (LMS) baik secara daring (dalam jaringan) maupun tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan TIK sebagai media dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring. Menurut Riyadi (Raharja, dkk, 2011) LMS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan secara *online* berbasis *web* dan dapat mengelola kegiatan pembelajaran serta hasilnya.

Bentuk upaya pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan meniadakan pembelajaran secara tatap muka dan menerapkan pembelajaran secara daring. Pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring dengan tujuan

untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkup sekolah. Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada pendidikan formal saja melainkan juga diterapkan pada pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan. Salah satu pendidikan kesetaraan yang menerapkan pembelajaran secara daring yaitu SKB Gudo Jombang. SKB Gudo Jombang menggunakan LMS Setara Daring sebagai media pembelajaran secara daring. Setara Daring merupakan sebuah aplikasi LMS berbasis *web* yang dirancang oleh kemdikbud sebagai fasilitas pembelajaran jarak jauh pada pendidikan kesetaraan.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik pengembangan matematika itu sendiri maupun sebagai alat bantu penerapan cabang ilmu pengetahuan lain (Siagian, 2016). hal ini juga didukung oleh pendapat Cockroft (Shadiq, 2014) yang berbunyi “*it would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind*”. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan, maka proses pembelajaran matematika harus berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila melalui pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Moore D. Kenneth (Ahmad, 2016) ukuran yang menyatakan seberapa jauh tercapainya target atau tujuan disebut dengan efektivitas. Menurut Saadi (2013) indikator efektivitas pembelajaran ada 3 yaitu: (a) ketuntasan belajar, (b) aktivitas belajar peserta didik, (c) kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Indikator efektivitas pembelajaran meliputi (a) keterlaksanaan pembelajaran (b) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika (c) respon siswa terhadap pembelajaran (d) hasil belajar matematika siswa (Wahyuddin & Nurcahya, 2018). Menurut Tu’u (dalam Khafid, 2008) ketuntasan belajar dapat dilihat melalui parameter prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas pembelajaran.

Kondisi pembelajaran secara daring selama COVID-19 ini merupakan kondisi pembelajaran yang baru diterapkan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemui Jariyah & Tyastirin (2020) dalam penelitiannya yaitu: (1) menghabiskan banyak kuota, (2) jaringan internet lemah. Dalam penelitiannya, Pratiwi (2020) menemui kendala yaitu: (1) penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, (2) membutuhkan banyak biaya, (3) komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Kendala yang ditemui Hutauruk & Sidabutar (2020) yaitu: (1) kendala di bidang jaringan internet, (2) keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran

daring. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran secara daring juga dapat menjadi kendala dalam hal interaksi, baik interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Arlianti (2017) berpendapat bahwa antara interaksi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Interaksi siswa dan guru yang semakin baik membuat hasil belajar matematika semakin bagus pula (Febriyanti & Seruni, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran di Setara Daring pada masa pandemi COVID-19 berjalan secara tidak efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Untuk membuktikan kebenaran dari asumsi peneliti maka disusunlah penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran di Setara Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-Eksperimental* menggunakan desain *one-shot case study* dengan pendekatan kuantitatif. *Pre-Eksperimental* belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh, karena variabel terikat masih dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam variabel penelitian. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian *one-shot case study* (Sugiyono, 2009)

Keterangan:

X : Perilaku yang diberikan

O : Observasi setelah X

Penelitian ini dilakukan di SKB Gudo Jombang dengan subjek merupakan siswa kesetaraan paket C setara SMA kelas 12 tahun ajaran 2020/2021. Selama 2 pertemuan sampel akan diambil secara acak dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 15 siswa pada masing-masing pertemuan. “Sampel acak (*simple random sampling*) adalah pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota tersebut” (Riduwan, 2010: 12). *Simple random sampling* digunakan untuk mengurangi bias dalam penelitian ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah kelas diberikan perlakuan berupa pembelajaran secara daring (dalam jaringan) di Setara Daring.

Hasil belajar yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *one sample t test* untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di Setara Daring. Data harus memenuhi asumsi berdistribusi normal sebelum dianalisis menggunakan *one sample t test*. Pada penelitian ini

menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov untuk menentukan data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas kolmogorov-smirnov dikemukakan oleh dua orang matematikawan asal Rusia yang bernama Andrey Kolmogorov dan Nikolai Smirnov pada tahun 1939. Uji normalitas kolmogorov-smirnov membandingkan nilai dari D_{tabel} (nilai kritis) dan D_{hitung} (nilai statistik) untuk menentukan normalitas suatu data, dengan D merupakan nilai uji kolmogorov-smirnov.

Langkah-langkah uji normalitas kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji.
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan taraf nyata (α)
- 3) Menentukan D_{hitung} (nilai statistik)
 - a. Mengurutkan data yang diperoleh dari terkecil ke terbesar
 - b. Menghitung f kumulatif. f kumulatif dihitung dari data terkecil
 - c. Menghitung nilai Z_i untuk setiap data dengan rumus

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}; i = 1, 2, \dots, n$$
 Dengan :
 \bar{x} = rata-rata data
 s = simpangan baku data
 - d. Mencari probabilitas kumulatif normal atau $F(z_i)$ setiap data dari tabel z
 - e. Menghitung probabilitas empiris atau $Sn(z_i)$ setiap data dengan rumus

$$Sn(z_i) = \frac{f_{ki}}{n}; i = 1, 2, \dots, n$$
 Dengan :
 f_{ki} = frekuensi kumulatif data ke-i
 n = banyak data
 - f. Menghitung $|F(z_i) - Sn(z_i)|$ setiap data
 - g. Menentukan nilai maksimum dari $|F(z_i) - Sn(z_i)|$ setiap data
 - h. Nilai maksimum dari $|F(z_i) - Sn(z_i)|$ merupakan nilai dari D_{hitung}
- 4) Menentukan D_{tabel} (nilai kritis)
 D_{tabel} (nilai kritis) dapat dicari pada tabel kolmogorov-smirnov dengan memerlukan taraf nyata (α) dan banyak data (n)
- 5) Mengambil kesimpulan
 Kesimpulan dapat ditarik dengan memperhatikan nilai dari D_{hitung} dan D_{tabel} . Apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data tidak berdistribusi normal apabila terjadi sebaliknya.

One sample t test merupakan teknik analisis yang menggunakan satu sampel, teknik analisis ini membandingkan nilai parameter tertentu dengan rata-rata populasi yang sudah ada, dalam penelitian ini parameter yang dimaksud yaitu nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan wawancara dengan guru SKB Gudo Jombang penetapan nilai KKM didasari oleh 3 hal yaitu materi atau mata pelajaran, kualitas peserta didik, serta daya dukung sarana dan prasarana. Berdasarkan 3 hal tersebut nilai KKM di SKB Gudo Jombang yaitu 70. Langkah-langkah analisis data menggunakan *one sample t test* pada penelitian ini sebagai berikut (Sudjana, 2005).

1. Merumuskan hipotesis (H_0) dan hipotesis tandingan (H_1)

$$H_0 : \mu \geq \mu_0$$

$$H_1 : \mu < \mu_0$$

Dengan μ merupakan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan μ_0 merupakan parameter pembanding. Dalam penelitian ini parameter pembanding yang digunakan yaitu KKM. Sehingga H_0 dan H_1 dapat ditulis seperti berikut:

$$H_0 : \mu \geq 70$$

$$H_1 : \mu < 70$$

2. Menentukan taraf nyata (α)
3. Menentukan t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}} \text{ (menggunakan } s \text{ karena } \sigma \text{ tidak diketahui)}$$

Dengan :

\bar{x} = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata hipotesis

s = simpangan baku sampel

n = banyak data

4. Menentukan t_{tabel} (daerah kritis).

t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi t dengan memperhatikan taraf nyata (α) dan derajat kebebasan (dk). Derajat kebebasan dapat dicari dengan rumus $n - 1$.

5. Mengambil keputusan.

Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} akan ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak H_0 . H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. H_0 ditolak apabila terjadi sebaliknya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima berarti menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu \geq 70$) yang juga berarti bahwa efektivitas pembelajaran berjalan dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan penelitian pertama dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 dengan pokok bahasan jarak antar titik dan penelitian

kedua dilakukan pada tanggal 22 Juli 2020 dengan pokok bahasan garis-garis pada bangun ruang.

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama 15 sampel diambil secara acak, setelah data diurutkan dari yang terkecil diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No.	Nilai
8	20
10	30
22	50
3	65
17	65
14	70
5	75
9	85
20	90
15	95
6	100
12	100
16	100
18	100
21	100

Keterangan : No. = Nomor absen siswa
Nilai = Hasil belajar siswa

Uji normalitas dari pertemuan pertama

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

- 2) Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata (α) ditentukan sebesar 0,05 atau 5%

- 3) Menentukan D_{hitung} (nilai statistik)

Berdasarkan perhitungan dari data yang ada diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,184583$

- 4) Menentukan D_{tabel} (nilai kritis)

Berdasarkan taraf nyata (α) dan banyak data (n) diperoleh $D_{tabel} = 0,338$

- 5) Mengambil kesimpulan

Karena $D_{hitung} = 0,184583 < D_{tabel} = 0,338$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

One sample t test pertemuan pertama

Data telah memenuhi asumsi berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas, maka kemudian data dianalisis menggunakan *one sample t test* dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Merumuskan hipotesis (H_0) dan hipotesis tandingan (H_1)

Dengan nilai KKM yang ada pada sekolah, maka H_0 dan H_1 dapat dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \mu \geq 70$$

$$H_1 : \mu < 70$$

2. Menentukan taraf nyata (α)
Taraf nyata (α) ditentukan sebesar 0,05 atau 5%
3. Menentukan t_{hitung} .
Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 0,930753$
4. Menentukan t_{tabel} (daerah kritis).
Berdasarkan taraf nyata (α) sebesar 5% dan $dk = 14$ diperoleh $t_{tabel} = -1,76131$
5. Mengambil keputusan.
 $t_{hitung} = 0,930753 \geq t_{tabel} = -1,76131$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 70.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan pertama 15 sampel diambil secara acak, setelah data diurutkan dari yang terkecil diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No.	Nilai
1	25
8	40
14	60
3	70
9	80
19	80
18	90
7	95
4	100
11	100
12	100
15	100
16	100
20	100
21	100

Keterangan : No. = Nomor absen siswa
Nilai = Hasil belajar siswa

Uji normalitas dari pertemuan kedua

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji.
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan taraf nyata (α)
Taraf nyata (α) ditentukan sebesar 0,05 atau 5%
- 3) Menentukan D_{hitung} (nilai statistik)
Berdasarkan perhitungan dari data yang ada diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,236164$
- 4) Menentukan D_{tabel} (nilai kritis)
Berdasarkan taraf nyata (α) dan banyak data (n) diperoleh $D_{tabel} = 0,338$

- 5) Mengambil kesimpulan

Karena $D_{hitung} = 0,236164 < D_{tabel} = 0,338$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

One sample t test pertemuan kedua

Data telah memenuhi asumsi berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas, maka kemudian data dianalisis menggunakan *one sample t test* dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Merumuskan hipotesis (H_0) dan hipotesis tandingan (H_1)
Dengan nilai KKM yang ada pada sekolah, maka H_0 dan H_1 dapat dirumuskan sebagai berikut
 $H_0 : \mu \geq 70$
 $H_1 : \mu < 70$
2. Menentukan taraf nyata (α)
Taraf nyata (α) ditentukan sebesar 0,05 atau 5%
3. Menentukan t_{hitung} .
Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,034093$
4. Menentukan t_{tabel} (daerah kritis).
Berdasarkan taraf nyata (α) sebesar 5% dan $dk = 14$ diperoleh $t_{tabel} = -1,76131$
5. Mengambil keputusan.
 $t_{hitung} = 2,034093 \geq t_{tabel} = -1,76131$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 70.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perhitungan pada pertemuan pertama diperoleh $t_{hitung} = 0,930753$ dan $t_{tabel} = -1,76131$ dan pada pertemuan kedua diperoleh $t_{hitung} = 2,034093$ dan $t_{tabel} = -1,76131$. Pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua didapatkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 70 pada kedua pertemuan. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa asumsi peneliti salah terkait efektivitas pembelajaran, yang berarti pada taraf nyata 5% pembelajaran secara daring pada Setara Daring bagi siswa kesetaraan paket C setara kelas 12 SKB Gudo Jombang berjalan secara efektif.

Saran

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran secara daring pada Setara Daring bagi siswa kesetaraan paket C setara kelas 12 SKB Gudo Jombang berjalan secara efektif, tetapi masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang demikian guna memenuhi KKM,

guru dapat memberikan pembelajaran berupa video atau menyediakan *link* video pembelajaran seperti *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2016. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Mata Pencaharian Penduduk Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Klego Tahun Ajaran 2015/2016. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arlianti, N. 2017. Hubungan Antara Interaksi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh. LEMMA. Vol. 4 (1): hal. 25-39.
- Febriyanti, C. & Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 4(3): 245-254.
- Hutauruk, A. & Sidabutar, R. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied. Vol. 02 (1): hal. 45-51.
- Jariyah, I. A. & Tyastirin, E. 2020. Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi COVID-19: Analisis Respon Siswa. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika. Vol. 4 (2): hal. 183-196.
- Khafid, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi : Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. LEMBARAN ILMU KEPENDIDIKAN Jilid 37 (1): hal. 46-54.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 47 tahun 2008.
- Pratiwi, E. W. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 34 (1): hal. 1-8.
- Pujiastutik, H. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Teladan. Vol. 4 (1): hal. 25-36.
- Raharja, S., Prasojo, L. D., Nugroho, A. A. 2011. Model Pembelajaran Berbasis Learning Management System dengan Pengembangan Software Moodle di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Kependidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta.
- Saadi, F. 2013. Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- setara.kemdikbud.go.id (diakses pada 30 Juli 2020).
- Shadiq, F. 2014. Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, M. D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. MES (*Journal of Mathematics Education and Science*). Vol. 2 (1): hal. 58-67.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuddin & Nurcahya. 2018. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar. Al Khawarizmi. Vol. 2 (1): hal. 72-105.